BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas I MI Miksyaful Ulum, Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto yang juga merupakan wali kelas I untuk mengetahui situasi dan kondisi kegitan belajar mengajar matematika berlangsung meliputi metode pembelajaran matematika, keaktifan siswa menyangkut minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegitan pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika berupa hasil ulangan harian materi sebelumnya .

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Walaupun ada pembentukan kelompok, namun tidak tergolong kelompok belajar karena kelompok hanya berjalan ketika ada tugas kelompok tetapi kurang ada interaksi didalamnya. Selain itu minat dan motivasi siswa belajar matematika masih tergolong rendah. Menurut guru kelas yaitu Ibu Enik Tamaroh, motivasi belajar matematika dapat dilihat dari posisi tempat duduk mereka, jika siswa duduk bersama teman akrabnya dan berada dideretan belakang dapat dipastikan motivasi belajar matematikanya rendah ditunjukkan dengan sikap sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobrol dan bercanda selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas diketahui bahwa sebenarnya siswa cukup tertarik terhadap pelajaran matematika, tetapi karena metode pembelajaran kurang menarik yaitu metode ceramah yang bersifat monoton tanpa ada penggunaan media pembelajran ataupun gurauan dan diakhiri dengan penugasan menyebabkan suasana pembelajaran matematika menjadi tegang dan kurang menyenangkan yang menyebabkan siswa merasa malas dan mudah jenuh dengan pelajaran matematika.

Sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian, maka data akan dipaparkan pada 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengambilan 2 siklus mempertimbangkan banyaknya waktu yang diperlukan. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, setiap pertemuan melalui tahapan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan temuan dari tindakan I. Sedangkan untuk pada siklus II data dipaparkan menurut aturan : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta temuan dari masing – masing tindakan.

Setelah memeperoleh data awal dari obyek penelitian, peneliti menyusun perencanaan Siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun soal pretest, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, *handout* yang berisi ringkasan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar angket motivasi belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siklus I

Pada penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umunya mengenal adanya 4 langkah penting yaitu pengembang *plan* (perencanaan), *act* (tinddakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian tindakan ini sesuai dengan yang dikembang oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang menggunakan 4 komponen pennelitian dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya.[25]

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan ini masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap Perencanaan meliputi :

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi : 1) Observasi awal ke MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg, Kab. Mojokerto. 2) Wawancara dengan guru dan siswa kelas I tentang proses pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal. 3) meminta data hasil belajar matematika siswa I.

b. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan

Dalam tahap kegiatan ini meliputi :

1. Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran

[25] Sukardi, Metode.....hlm.212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyusun skenario pembelajaran pada materi pengurangan dan penjumlahan
3. Menyusun rencana pembelajaran
4. Menyiapkan materi yang akan disajikan
5. Menyiapkan format observasi
6. Menyiapkan perangkat tes hasil belajar
7. Menyiapkan angket motivasi belajar

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto pada tanggal 4 Februari 2015 di kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah:

Tabel 4.1 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	A'yun Tasbikha	50		√
2.	Abdi Aridho Bima Ivanka	70	√	
3.	Ahmad Hadziq Mubahin	40		√
4.	Andita Febriana Mirsya	70	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Erlinda Ratna Kenanga Putri	80	√	
6.	Faruf Saputra	50		√
7.	Franda Verlita Evlyn	80	√	
8.	Khalifa Arzi Safitri	60		√
9.	Leonardo Jensi	40		√
10	Masella Leo Irgi Zakirah	90	√	
11.	Mazaya Al Mufarrochah	40		√
12.	Muhammad Diky Wahyudi	70	√	
13.	Muhammad Dwi Prasetyo	60		√
14.	Muhammad Hendra Dwi Prasetiyo	50		√
15.	Muhammad Revan Najwa Daroini	60		√
16.	Naila Nilam Zurma	50		√
17.	Nawala Afaf Lubaba	60		√
18.	Nazla Putri Jatmiko	70	√	
19.	Nur Shofiyuddin Pranata Gama	40		√
20.	Nur Muhammad Fathirul Haq	60		√
21.	Sherina Abgrestyan Amalia	50		√
22.	Sherly Mega Pratiwi	80	√	
23.	Singgeh Prasetyo	50		√
24.	Vinta Evlyn Ananta	60		√
25.	Zakiyah Sa'ihah El – Athiqoh	80	√	
Jumlah		1510	9	16
Jumlah Skor	1510			
Jumlah Skor Maksimal Ideal	2500			
Rata – Rata Skor Tercapai	60,40%			

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa yang belum tuntas : 16

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	60,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	40,00%

Gambar 4.1

Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

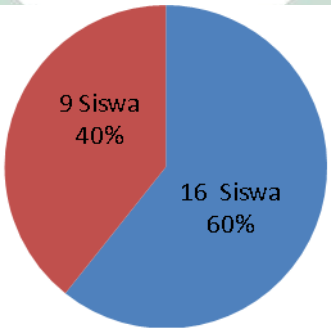

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Drill diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60,40 dan ketuntasan belajar mencapai 40,00% atau ada 9 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 40,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Drill.

e. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subyek.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
b. Menganalisa hasil wawancara
c. Menganalisa lembar observasi siswa
d. Menganalisa lembar observasi guru

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan tercapai atau belum, jika telah berhasil maka siklus berhenti, tetapi jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Karena hasil refleksi belum berhasil maka peneliti mengulang tindakan dan memperbaiki kinerja pembelajaran untuk siklus berikutnya.

5. Tindakan Perbaikan untuk Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Drill dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2013 di kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa.Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	A'yun Tasbikha	80	√	
2.	Abdi Aridho Bima Ivanka	70	√	
3.	Ahmad Hadziq Mubahin	80	√	
4.	Andita Febriana Mirsya	90	√	
5.	Erlinda Ratna Kenanga Putri	60		√
6.	Faruf Saputra	100	√	
7.	Franda Verlita Evlyn	90	√	
8.	Khalifa Arzi Safitri	90	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Leonardo Jensi	60		√
10	Masella Leo Irgi Zakirah	100	√	
11.	Mazaya Al Mufarrochah	80	√	
12.	Muhammad Diky Wahyudi	80		√
13.	Muhammad Dwi Prasetyo	100	√	
14.	Muhammad Hendra Dwi Prasetiyo	90	√	
15.	Muhammad Revan Najwa Daroini	90	√	
16.	Naila Nilam Zurma	60		√
17.	Nawala Afaf Lubaba	90	√	
18.	Nazla Putri Jatmiko	60		√
19.	Nur Shofiyuddin Pranata Gama	80	√	
20.	Nur Muhammad Fathirul Haq	100	√	
21.	Sherina Abgrestyan Amalia	90	√	
22.	Sherly Mega Pratiwi	100	√	
23.	Singgeh Prasetyo	90	√	
24.	Vinta Evlyn Ananta	80	√	
25.	Zakiyah Sa'ihah El – Athiqoh	90	√	
Jumlah		2100	20	5
Jumlah Skor	2100			
Jumlah Skor Maksimal Ideal	2500			
Rata – Rata Skor Tercapai	84,00%			

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33%

Gambar 4.2

Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

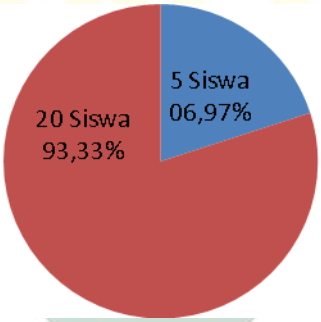

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

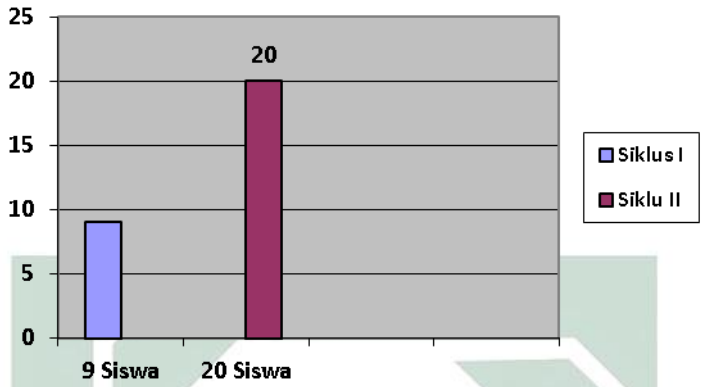

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,00 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Drill sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran Drill. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum tercapai, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus I sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus II sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran Drill dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil temuan, yang terfokus pada pemahaman penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendek dan bersusun panjang dengan menggunakan metode drill (latihan). Pembahasan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penetapan Model untuk penjumlahan dan pengurangan

Pada dasarnya pengetahuan diperoleh melalui kemauan individu manusia mengetahui dari apa yang mereka pelajari, latih, dan kemauan keras untuk mengetahui dengan pelatihan dasar sehari – hari. Dengan alasan ini pada tindakan I peneliti menggunakan rumus – rumus matematika yang ditulis di atas kertas karton berwarna yang mempermudah siswa untuk latihan – latihan menjumlahkan dan mengurangi dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang secara individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan, pengenalan penjumlahan dan pengurangan dengan metode drill (latihan). Artinya, setiap siswa berangkat dari kemauan sendiri untuk mengetahui sesuatu yang dilihat atau dialami langsung, baik melalui latihan individu maupun kelompok.

Untuk mengetahui penjumlahan dan pengurangan , maka pembelajarannya dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Memberikan penjelasan secara matang kepada siswa.
b. Mengelompokkan siswa sebelum diberikan tugas .
c. Memberikan tugas terstruktur kepada masing – masing kelompok dalam jangka waktu tertentu.
d. Menulis jawaban siswa di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemberian nilai atau pujian dari guru kepada siswa yang berhasil.

2. Keterlibatan Subyek secara Aktif dalam Pembelajaran

Dalam kelompok setiap siswa tampak berusaha bahwa setiap ada pertanyaan dari guru mereka berusaha mengetahui dengan mempraktekkan secara langsung tentang penjumlahan dan pengurangan sehingga rasa ingin tahu mereka terbayar secara maksimal. Disamping itu, beberapa siswa bertanya dengan teman – teman sekelompoknya, sehingga terjadi tutor sebaya, yang mengakibatkan mereka bebas mengungkapkan pikirannya.

Pada tindakan I setiap siswa masih terlihat pasif, mungkin mereka masih menyesuaikan dengan lingkungan dan cara belajar di kelas yang tidak seperti biasanya. Pada tindakan II keaktifan siswa sudah sangat terlihat dibandingkan dengan tindakan – tindakan sebelumnya, mereka sudah lancar menjumlahkan dan mengurangi dengan metode drill (latihan).

3. Peningkatan Pemahaman Penjumlahan Dan Pengurangan Sebagai Hasil Belajar Dengan Metode Drill (latihan)

Jika melihat hasil tes pada setiap akhir tindakan, dapat dikatakan bahwa dalam setiap siklus tindakan terdapat peningkatan pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan . Walaupun data tes hasil tindakan menunjukkan peningkatan, namun penelitian belum dapat menyatakan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya hasil dari penerapan metode drill (latihan), dikarena masih banyak faktor lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan siswa dapat menyelesaikan tugas atau dapat menjawab soal tes dengan baik, faktor – faktor lain tersebut tidak semua dipertimbangkan dalam penelitian ini. Alasan lain penerapan pembelajaran dengan pendekatan drill (latihan) relatif singkat (hanya 2 siklus dengan 2 tindakan), maka hasil tes yang menunjukkan peningkatan, selain dikarenakan penerapan pembelajaran dengan pendekatan drill (latihan) juga ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

4. Pengelolaan Aktivitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Drill (Latihan)

Dengan mengkondisikan siswa berkelompok sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelompoknya sehingga terjadi pembelajaran yang kooperatif dari tindakan 1 sampai tindakan 2, tampak siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Dalam setiap tindakan, pembel;ajaran selalu dibuat agar siswa terlibat aktif dalam berpikir dan bekerja. Untuk itu penyajian materi selalu menggunakan alat peraga yang memperlihatkan skema pemahaman siswa lebih mendalam. Dengan pemberian tugas para siswa terbiasa untuk melatih diri, memprediksi, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, berimajinasi, dan pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam menyampaikan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan pemberian tugas (drill), siswa dapat melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempraktikkan objek/alat peraga yang disediakan guru, siswa akan aktif untuk membangun pengetahuannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mediator.

Kolaborasi dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas, memerlukan bantuan dari teman satu kelompok, karena kemampuan awal setiap siswa berbeda, hal ini memungkinkan siswa saling membantu mengembangkan skematanya masing-masing. Dengan demikian melalui fasilitas (bimbingan) dari guru atau kolaborator dalam diskusi kelompok, siswa mampu mempertinggi perkembangan potensial.

Siswa lebih senang belajar dalam kelompoknya dibandingkan belajar klasikal seperti biasa yang diterapkan dalam kelas, alasannya karena dengan belajar kelompok mereka dapat bertanya lebih bebas kepada teman sebayanya secara langsung. Jadi siswa yang meemiliki pengetahuan rendah dapat belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan sedang, yang akhirnya semua siswa dapat memperoleh peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif secara kognitif, bukan hanya aktif secara sosial sehingga akan membantu terjadinya proses asilmilasi dan akomodasi dalam diri siswa.

Perbaikan yang lain adalah dari penyajian materi, hal ini perlu dilakukan terutama untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada setiap kegiatan (siklus I sampai dengan siklus II) yang dapat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dalam perbaikan penyajian materi di penelitian ini adalah: pertama guru hanya memfasilitasi siswa ketika sedang belajar dalam kelompoknya dan guru menerima inisiatif siwa. Kedua menggunakan bahan manipulatif dengan penekanan pada ketrampilan berpikir kritis, pada setiap pemberian tugas-tugas kelompok, siswa difasilitasi dengan alat peraga. Ketiga penyusunan tugas-tugas,memakai istilah-istilah kognitif seperti klasifikasikan, bandingkan, simpulkan. Keempat dalam menyertakan respon siswa dalam pengendalian pembelajaran. Dalam pembuatan rencana tindakan, peneliti bersama kolaborator selalu berdiskusi untuk menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi tindakan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya mereaksi dan merespon siswa. Kelima menggali pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang telah dimiliki, sebagai dasar untuk menetapkan tindakan pembelajaran. Keenam menyediakan kondisi agar siswa dapat berdiskusi baik dengan dirinya atau dengan rekan sebayanya. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini dikondisikan pada pengerjaan tugas secara berkelompok, yang memungkinkan siswa dapat bekerja secara kooperatif dengan teman sekelompoknya, sehingga setiap penyelesaian tugas kelompok siswa dapat berdiskusi dengan baik. Ketujuh mendorong sikap drill (latihan) siswa dengan menanyakan sesuatu yang menuntut siswa berpikir kritis, menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, dan mendorong siswa agar berdiskusi dengan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikaitkan dengan peningkatan periode perkembangan, terutama untuk mengatasi perbedaan kemampuan berpikir yang disebabkan oleh perbedaan periode perkembangan intelektual, menempatkan siswa pada kelompok yang berbeda akan memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya yang lebih pandai, dengan hal ini diharapkan setiap siswa mampu meningkatkan taraf berpikirnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Kesempatan yang banyak berinteraksi dengan teman juga memberikan peluang untuk terjadinya hubungan sosial, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan logika sosial siswa. Sedangkan keuntungan lain menempatkan siswa dalam berkelompok-kelompok yang berbeda juga dapat meningkatkan jumlah waktu belajar yang digunakan. Jika biasanya siswa mudah kehilangan minat belajar ketika duduk pada kelas klasikal, maka dengan duduk dalam kelompok hal itu dapat dikurangi, karena dukungan dari teman sekelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Kegiatan Guru	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan					
1	Memberikan salam ketika masuk kelas				
2	Memeriksa kehadiran siswa				
3	Mengajak siswa berdo'a bersama				
4	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan peembelajaran				
5	Melakukan apersepsi				
	Jumlah				
Kegiatan Inti					
6	Memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa yang ditunjuk				
7	Menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran				
8	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai				
9	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
10	Pengawasan secara seksama terhadap semua kelompok				
11	Mengarahkan siswa terhadap kesulitan menyelesaikan tugas				
12	Mengarahkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran				
13	Memberikan penguatan dan reward terhadap hasil belajar siswa				
14	Memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa				
	Jumlah				
Penutup					
15	Membuat catatan untuk mengadakan refleksi bersama siswa				
16	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas atau pengulangan				
17	Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Kegiatan Siswa	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan					
1	Menjawab salam				
2	Berdo'a bersama				
3	Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru				
4	Membentuk kelompok sesuai petunjuk guru				
	Jumlah				
Kegiatan Inti					
5	Berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru				
6	Menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan tugas				
7	Mencatat hasil kerja kelompok				
8	Bertanya kepada guru atau rekan kelompok jika ada hal yang belum dipahami				
9	Melaporkan hasil kerja kelompok				
10	Mengerjakan tugas				
11	Berpartisipasi dalam kelompok				
	Jumlah				
Penutup					
12	Mencatat kesimpulan materi pembelajaran				
	Jumlah				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id